



Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Gamelan di Sekolah Dasar

Nadya Nurul Fauziah¹, Lutfi Nur²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: nadya20@upi.edu

Receive: 19/12/2021

Accepted: 19/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Ekstrakurikuler gamelan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bermusik siswa sekaligus sebagai upaya pelestarian dalam bentuk pembinaan. Namun, masih banyak sekolah yang kurang baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler gamelan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran Gamelan, evaluasi dan prestasi yang diraih oleh salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya, diantaranya informasi mengenai proses kegiatan pelatihan dari pengenalan, kegiatan inti dan penutup sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kasus sekolah, wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi berupa gambar. Implikasi dari kegiatan penelitian ini adalah penulis dan pembaca mendapatkan informasi penting tentang proses dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, gamelan degung

Abstract

Gamelan extracurricular at school is an effort to improve students' musical skills as well as conservation efforts in the form of coaching. However, there are still many schools that are not good at implementing the gamelan extracurricular activities. Therefore, the purpose of this study is to provide information about the implementation of extracurricular activities by describing several things related to Gamelan learning, evaluation and achievements achieved by one of the elementary schools located in Sukaraja sub-district, Tasikmalaya district, including information about the process of training activities from the introduction, core activities and closing up to the implementation of the evaluation. This study uses a survey method with a qualitative descriptive approach. Data were collected by observing school cases, interviews with related parties, and documentation in the form of pictures. The implication of this research activity is that the writer and the reader get important information about the process in gamelan extracurricular activities.

Keywords: Extracurricular, gamelan, descriptive

Pendahuluan

Pendidikan dinilai sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Pendidikan secara umum

ialah proses pengembangan diri setiap individu untuk kelangsungan hidupnya. Adapun pengertian pendidikan menurut UU SIKDISNAS No.20 (2003) dalam Thoif (2018) bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi setiap

individu dalam segala bidang. Dalam UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap serta kemampuan dasar dalam hidup bermasyarakat yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan di sekolah dasar, seperti tertera pada tujuan pendidikan nasional, yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperti pada penjabaran dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus untuk pengembangan intelegensi saja, melainkan juga dalam beretika, moral, seni dan budayanya. Oleh karena itu semua lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sebagai mana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sebagai salah satu upaya untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan diri peserta didik adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di lembaga sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. Menurut Wiyani (2013:108) dalam (Yanti et al., 2016) menjelaskan bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dalam

pelaksanaanya diluar jam pelajaran, bertujuan untuk membantu perkembangan anak, sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan di sekolah. Sejalan dengan itu, Yuni Lestari (2016) menerangkan bahwa ekstrakurikuler di sekolah merupakan wahana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran.

Fitria. (2013) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di luar jam sekolah seperti olahraga, seni, paskibraka, pramuka, kegiatan ilmiah, dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler seni adalah ekstrakurikuler seni tari.

Ekstrakurikuler Gamelan di sekolah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan musikal siswa serta upaya pelestarian dalam bentuk pembinaan (Pada, D., Kelas, S., & Dasar, V. S. (2017).

Pada kegiatan ekstrakurikuler gamelan ini siswa diberi pengetahuan seni dan keterampilan yang lebih luas daripada kegiatan pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler gamelan juga memberikan pengarahan agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, dengan adanya minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gamelan merupakan suatu kenyataan yang perlu disadari dan perlu diketahui untuk mendapat bimbingan tertentu agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan peningkatan prestasi siswa yang terarah. Kegiatan ekstrakurikuler yang kondusif yaitu proses pembelajarannya nyaman, tenang dan prasarana terpenuhi (Narmoatmojo, W. (2010).

Sekolah yang masih konsisten melaksanakan pembinaan dalam upaya pelestarian mewariskan budaya kesenian gamelan degung kepada siswanya melalui

kegiatan ekstrakurikuler kesenian di Sekolah yaitu salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukaraja kabupaten Tasikmalaya. Kesenian gamelan degung ini menjadi salah satu kegiatan yang banyak digemari oleh siswa, dan ini merupakan prestasi yang cukup menggembirakan di tengah sulitnya pewarisan seni tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi kegiatan acara upacara adat perpindahan kelas 6, upacara adat pernikahan yang pernah beberapa kali diikuti, kegiatan karnaval di Kecamatan ataupun acara penyambutan di sekolah, serta meraih prestasi juara 3 tingkat gugus. Bahkan dalam kurun waktu satu tahun terakhir, Ekstrakurikuler yang terdapat di salah satu SD di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya ini selalu diundang oleh UPTD kecamatan Sukaraja untuk mengisi berbagai acara di tingkat kecamatan. Namun sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pembina bahwa ekstrakurikuler di sekolah tersebut selama 3 tahun kebelakang kurang efektif dikarenakan pandemi COVID-19.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari paparan ini adalah melakukan suatu kegiatan penelitian tentang proses pembelajaran *Gamelan Degung* di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukaraja sehingga bisa meraih prestasi dan bisa mempertahankan ekstrakurikuler kesenian tradisional. Proses ini dapat dimanfaatkan oleh guru yakni ekstrakurikuler *Gamelan Degung* bisa menumbuhkan apresiasi serta kreativitas siswa dan juga sekaligus upaya untuk melestarikan kesenian tradisional budaya sunda. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang program ekstrakurikuler gamelan degung.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Gamelan di SD, bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler gamelan di SD, dan bagaimana dalam pelaksanaan evaluasi

kegiatan ekstrakurikuler Gamelan degung di SD.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bertujuan mendeskripsikan beberapa hal terkait pembelajaran *Gamelan Degung* di SD yaitu Persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Gamelan*, Pelaksanaan program ekstrakurikuler *Gamelan*, dan Evaluasi program ekstrakurikuler *Gamelan Degung* di Sekolah Dasar (Pamela, D. (2019)

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, hal ini karena data yang digunakan berupa tulisan dan ucapan melalui tindakan langsung di lapangan yang kemudian di deskripsikan oleh peneliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individual secara utuh (Novi Citra, 2017). Tujuan dari deskriptif kualitatif adalah untuk membantu mempermudah pembaca mengetahui gambaran suatu objek dalam suatu penelitian secara jelas dan sistematis (Gunawan, I. (2013).

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data menggunakan observasi terbagi kedalam dua jenis, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Prima, R., Sya, D., Nur, S., & Sya, H. (2019). Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu dalam penelitiannya menggunakan lembar observasi yang disusun secara sistematis mengenai apa saja yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Gamelan di salah satu SDN

di kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan jenis dokumentasi catatan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler Gamelan dan prestasi yang diraih, peneliti mendapatkan informasi mengenai persiapan, pelaksanaan pembelajaran gamelan, dan evaluasi pembelajaran gamelan degung. Hasil temuan tersebut akan diungkapkan oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan secara keseluruhan melalui data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ekstrakurikuler Gamelan ini selalu tampil di luar sekolah apalagi sebelum masa pandemic Covid-19 selalu tampil di acara besar di Kecamatan Sukaraja, upacara adat ataupun acara perpisahan dan beberapa prestasi lainnya ketika ada ajang lomba FLS2N. Namun pencapaian prestasi menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi sekolah dalam mengharumkan citra sekolah di masyarakat karena untuk meraih sebuah prestasi bukanlah hal mudah. Ada beberapa prestasi yang dimiliki SD tersebut dari bidang kesenian dan yang lainnya.

Ekstrakurikuler Gamelan

Ekstrakurikuler gamelan degung ini didirikan karena banyaknya potensi yang dimiliki dalam bidang kesenian. Kondisi ini membuat pihak sekolah memfasilitasi peserta didik agar kegiatannya menjadi lebih positif. Oleh karena itu, diselenggarakan suatu program kegiatan gamelan degung dengan tujuan untuk mawadahi minat bakat peserta didik dalam upaya melestarikan budaya sunda .

Dimulai dari pembuatan sebuah struktur yang jelas serta pengembalian tugas dapat menjalankan sesuai peran dan

tugasnya masing-masing dengan baik akan memudahkan dalam pencapaian sebuah tujuan yang diinginkan. Adanya kejelasan dalam pembagian peran dan tugas menunjukkan awal kesiapan suatu program kegiatan yang baik untuk mencapai tujuan dari pada sekedar lisan saja.

Selain adanya struktur dan pembagian tugas yang jelas, kegiatan ekstrakurikuler ini juga memiliki beberapa manfaat diantaranya peserta didik mendapatkan pengalaman bermain musik, peserta didik mendapatkan ilmu yang bisa dikembangkan kembali di jenjang pendidikan selanjutnya, peserta didik mendapatkan pengalaman berorganisasi, serta sekolah mendapatkan perhatian yang baik di kalangan masyarakat karena mempunyai prestasi yang baik.

Prestasi Ekstrakurikuler Gamelan Degung

Kegiatan Ekstrakurikuler gamelan degung ini berdiri pada tahun 2005 Agustus, Alat musik gamelan yang digunakan ini terdiri atas gong, kendang, bonang, saron 1, saron 2, jenglong. Diantara prestasi yang diraih adalah: 1) Mengisi acara penyambutan turis di Jakarta pada tahun 2009/2010, 2) juara 3 FLS2N lomba kawih yang diiringi gamelan degung. 3) Mengisi acara-acara yang berada di kecamatan Sukaraja. Selain mengikuti perlombaan, Gamelan degung ini pun selalu tampil di acara perpisahan kelas 6 serta acara kenaikan kelas atau sering disebut "samen" SD yang diiringi oleh kawih serta penari mamayang, umbul-umbul, lengser serta ambu. Gamelan degung ini pun sering menampilkan acara upacara adat pada pernikahan sehingga gamelan degung ini sangat terkenal di kalangan masyarakat daerah Kecamatan Sukaraja. Tak heran juga selain grup gamelan juga, tim gamelan degung ini mempunyai grup vokalis khusus untuk lagu kawihnya yakni lagu Bandung Lembang, lagu pileuleuyan, anaking, sabilulungan,

dan lagu yang diciptakan spontan oleh pelatih. Tak heran juga para vokalis kawih pun selalu dapat prestasi dalam lomba pupuh dalam FLS2N.

Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Gamelan Degung

1) Tahapan Perencanaan pelaksanaan kegiatan Gamelan

Dalam tahapan perencanaan program ekstrakurikuler gamelan degung dilakukan oleh pembina yang sekaligus pelatih serta dibantu oleh pengatur jadwal kegiatan ataupun koor latihan. Perencanaan yang dilakukan ditujukan sebagai pengantar untuk proses kegiatan berlangsung serta merupakan tindakan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran dalam latihan gamelan degung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai tahapan perencanaan program gamelan degung yang dilakukan pelatih yaitu dimulai dengan pembuatan jadwal latihan yang disesuaikan dengan kegiatan pelatih dan peserta didik. Pembuatan jadwal biasanya dibahas saat pertemuan awal dengan tujuannya agar pelaksanaan latihan terencana dengan baik serta peserta bisa mengikuti jadwal latihan sesuai yang telah disepakati. Selanjutnya sebelum latihan dimulai, hal yang dilakukan yaitu mengkondisikan peserta didik serta menyiapkan alat, namun untuk alat musik gendang harus disimpan terlebih dahulu di terik matahari atau dijemur agar suaranya lebih enak didengar. Setelah peserta didik berkumpul, pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin salah satu peserta didik agar proses kegiatan berlangsung dengan lancar, diberi lindungan Allah SWT dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Kemudian pelatih mengkondisikan dengan penempatan posisi para peserta didik pada alat yang telah dipilih. Namun pemilihan alat yang dilakukan hanya sementara saja, artinya pemain yang memilih alat gamelan bisa berpindah tempat atau berpindah posisi

sesuai keinginan dan kemampuannya masing-masing.

setelah penempatan posisi pemain, selanjutnya yakni membentuk kelompok karena ada pemain inti dan pemain cadangannya. Setelah membentuk kelompok kemudian pelatih memberikan materi terlebih dahulu dimulai dari cara sikap duduknya, pegang alat tabuh, serta pelatih membagikan partitur nada-nada dari setiap tabuhan alat gamelan degung yakni saron 1, saron 2, jenglong dan bonang. Pelatih memberikan pola irama tabuhan setiap alat gamelan secara lisan, kemudian peserta didik mempraktikkannya langsung menggunakan alat gamelan degung. Ketika ada ketukan nada yang belum sinkron, pelatih kembali memberikan contoh dengan menggunakan alat gamelan yang kemudian peserta didik mempraktikkannya kembali.

Tahap selanjutnya yaitu jika tabuhan gamelan sudah sinkron dan peserta didik sudah lancar memainkannya, kemudian pelatih memberikan ketukan pada alat gamelan lainnya yaitu gong dan kendang secara verbal. Apabila ada kesulitan, pelatih mencontohkannya dengan cara mempraktikkannya dengan alat. Setelah itu mulai untuk kepada pemain lainnya yakni untuk saron 1, saron 2, jenglong, dan bonang untuk memainkannya lagi serta bermain secara bersamaan dengan kendang dan gong. Untuk vokalis kawih, pemain cadangan menghafal terlebih dahulu lirik lagu yang telah diberikan oleh guru diantaranya lirik lagu bandung lembang, sabilulungan dan lain sebagainya. Ketika semua kelompok sudah lancar baik vokalis kawih ataupun pemain, pelatih langsung menyuruh untuk menyelaraskan permainan alat musik gamelan dengan vokalis. Pertunjukkan gamelan degung ini dapat ditampilkan di acara perpisahan kelas 6, acara akreditasi sekolah, lomba FLS2N dan lain sebagainya.

Dalam proses latihan tidak terlepas daripada peran pembina. Peranan pembina yang pertama yaitu sebagai pengatur kegiatan yakni pengatur jadwal kegiatan latihan serta memberitahukan jadwal yang jika sewaktu-waktu bisa berubah karena ada sesuatu hal. Dalam pembuatan jadwal latihan, pembina selalu berdiskusi dengan peserta didik mengenai jadwal karena jangan sampai sekolah diniyah bentrok dengan jadwal latihan ekstrakurikuler gamelan degung. Dalam jadwal ekstrakurikuler ini, jadwal latihan ekstrakurikuler gamelan degung dilaksanakan seminggu 3 kali antara hari senin pukul 15.30-16.30, kamis pukul 15.30-16.30, serta sabtu pukul 10.30 sepulang sekolah yang kebetulan selalu dipakai untuk pengembangan diri. Namun setelah wabah covid melanda, jadwal diubah ke hari Kamis, Jum'at, Sabtu setelah belajar online sekitar pukul 09.30-10.30. Apabila jika ada event atau kegiatan yang mengundang tim gamelan degung, maka latihan bisa ditambah juga sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebelum kegiatan latihan dimulai, pembina mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan ruang tempat latihan serta menyiapkan alat yakni satu set gamelan degung. Sebelum dimulai latihan, biasanya peserta didik membersihkan terlebih dahulu tempat latihannya dan menjemur terlebih dahulu alat gamelan yakni alat musik kendang.

Peran selanjutnya yaitu pembina berperan juga sebagai pelatih. Pembina melatih langsung peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler gamelan degung.

Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Gamelan Degung Bersama Pelatih

Rosmawati, 133–141. Ruhimat, T. (2016) menjelaskan bahwa terdapat tahapan dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tahapan dalam proses

pembelajaran ekstrakurikuler gamelan degung. Berikut merupakan temuan pada saat kegiatan proses pembelajaran gamelan berlangsung.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Peserta didik dikondisikan oleh pelatih untuk mengikuti kegiatan pembelajaran gamelan degung. Kemudian peserta didik yang menempati posisi alat masing-masing yang telah dipilih bersama vokalis kawih atau pemain cadangan gamelan. Sebelum latihan dimulai, pelatih mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian pelatih menanyakan kabar kepada peserta didik serta memperingatkan untuk tetap menjaga protokol kesehatan dan tetap mengingatkan untuk sekolah yang rajin meski disaat pandemi ini. Setelah itu, pelatih melakukan absensi terlebih dahulu dan menanyakan siapa yang tidak hadir latihan, setelah itu pelatih baru memberikan arahan atau motivasi kepada peserta didik untuk tetap rajin berlatih gamelan dan mengutamakan untuk berlatih gamelan supaya warisan budaya khas sunda ini tidak punah. Serta ketika ada perlombaan ataupun undangan, tentunya guru dan peserta didik akan merasa bangga akan pencapaian prestasi anak didiknya. Setelah memberikan nasihat, pelatih memberikan tujuan dari pembelajaran gamelan degung tersebut yakni tentang tatakrama bermain gamelan degung. Pelatih menyampaikan pembelajaran gamelan kali ini mengenai cara bagaimana bermain alat musik degung dari mulai cara duduk sebelum masuk ke lagu-lagu gamelan.

b. Kegiatan inti

Pelatih menginstruksikan peserta didik untuk diam ditempat posisi alat gamelan pilihan masing-masing. Pelatih menjelaskan bahwa untuk memainkan alat

gamelan degung itu ada cara tata kramanya, yakni yang pertama pakaian harus sopan, rapi, bersih. Serta jika tim gamelan degung di undang dalam suatu acara, pakaian pun harus memakai kebaya khas Jawa Barat. Khusus untuk perempuan, pakaiannya harus memakai kebaya dan untuk laki-laki pakai celana panjang serta iket atau bendo yang dipasang di kepala. Untuk yang kedua, yakni cara sikap untuk menghadapi gamelan. Untuk perempuan posisi duduknya harus ipet atau dalam bahasa sunda yakni emok, sedangkan bagi laki-laki posisi duduknya harus bersila. Untuk yang ketiga, yakni cara memakai alat penabuhnya. Setiap alat penabuh gamelan tentunya berbeda, paling gampang yaitu memegang penabuh goong, jengglong, karena memegangnya tidak begitu sulit. Sedangkan untuk saron 1 dan 2 alat penabuhnya mirip dengan palu. Sedangkan untuk bonang mempunyai 2 penabuh untuk tangan kanan dan kiri, Sedangkan untuk kendang, ditabuh dengan dua tangan, cara memainkannya dengan cara dipukul sesuai ketukan dari lagu yang dimainkan.

Pemukul saron, cara memegangnya pemukul saron 1 dan 2 yakni dengan memegang bagian ujungnya sama seperti memegang palu. Cara memegang pemukul jengglong yaitu dengan memegang di bagian ujung penabuh, digerakan dua tangan dengan rileks dan mengikuti partitur nada dari buku lagu gamelan (Fay, D. L. (2006).

Goong, dimainkan dengan satu tangan dengan memainkannya ke sebelah kiri dan kanan sesuai partitur nada. Alat tabuhan ini jika diayunkan ke kiri akan mengenai suara kempul, jika ke kanan akan mengenai suara goong (Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Goong Gantung dipukul dengan alat talu, dipukulnya ke arah pinggir, alat pemukul Goong berbentuk bulat pada bagian kepalanya, dibungkus oleh kain setelah ada benda

empuk di dalamnya. Ke sebelah kanan untuk suara kempul dan sebelah kiri merupakan suara gong dan penabuh gong digenggam oleh tangan kanan. Untuk memendekkan suara agar tidak terlalu panjang, maka tangan kiri dipergunakan untuk menahan (nangkep) bagian belakang, tepatnya penengkepan suara dilakukan oleh tangan kiri yang menekan bagian belakang penclon (Fay, D. L. (2006).

Tabuhan kendang, cara memukulnya yaitu dengan kedua tangan, dimana tangan sebelah kanan memukul kendang indung dan tangan sebelah kiri memukul kulanter. Namun posisi ini bisa dirubah, karena posisi pemain kendang ini adalah sedang dalam posisi memainkan dengan cara kidal.

Saron 1, terdiri dari 7-14 bilah yang terbuat dari bahan logam atau perunggu. (Fay, D. L. (2006). Untuk membunyikan nada-nada Saron dipergunakan alat pemukul yang disebut Panakol Saron. Panakol Saron ini terbuat dari bahan kayu yang bentuknya hampir menyerupai palu, namun ujungnya lebih besar. Saron berfungsi sebagai pemanis lagu dari improvisasi melodi utama, yakni bonang. Panakol Saron dipergunakan oleh tangan sebelah kanan (Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013).

Saron 2, Dalam memainkan Saron 2 sama dengan saron 1 yang terbuat dari logam atau perunggu (Fay, D. L. (2006). Istilah saron 2 adalah adalah saron penerus. Terdiri dari 7-14 bilah dan alat pemukulnya terbuat dari bahan kayu yang bentuknya menyerupai palu dan ujungnya lebih besar. Fungsinya sebagai penerus dari saron satu. Untuk memegangnya digenggam oleh tangan kanan (Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013).

Jengglong dibuat dari perunggu dan terdiri dari 6 buah penclon. Jengglong merupakan bass dari gamelan degung yakni sebagai penegas melodi bonang. Alat pemukul dari jengglong terdiri dari dua

buah yang terbuat dari kayu dan ujungnya dibalut dengan tempelan kain yang sedikit besar berbentuk bola (Fay, D. L. (2006). Cara memegangnya yakni dengan dua tangan dengan cara digenggam ujung dari pemukul jengglong tersebut

Bonang terbuat dari logam perunggu yang terdiri dari 14 buah penclon, namun penclon ini ukurannya lebih kecil. Alat pemukul dari bonang terbuat dari dua buah kayu yang ujung pemukulnya di balut kain (Fay, D. L. (2006). Bonang bertugas sebagai pembawa melodi utama, dan memegangnya dengan cara digenggam dengan dua tangan. Setelah pelatih memberikan nama alat dan cara memegang tabuhan serta posisi tatakrama memainkan alat musik gamelan, pelatih memberikan lagu catrik dengan memberikan pola lagu yang sudah di catat oleh pelatih kemudian diberikan kepada peserta didik (Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013).

Ketika pola tabuhan catrik dimainkan oleh peserta didik, pelatih memperhatikan dengan cermat pola tabuhan yang dimainkannya agar jika ada kesalahan bisa diperbaiki. Dalam pola lagu catrik semuanya berjalan lancar sesuai tabuhannya, tapi hanya saja peserta didik belum bisa semuanya untuk padu memainkannya. Maka dari itu, pelatih pun memberikan arahan agar peserta didik bisa memainkannya secara sempurna dan padu agar enak didengarkannya. Pola lagu catrik terus dimainkan selama tiga putaran sesuai instruksi pelatih. Sambil memperhatikan, pelatih terus mengevaluasi apabila ada nada yang tidak padu ataupun ketukan kendang yang terlalu cepat ataupun salah. Dengan demikian, peserta didik tentunya merasa lebih semangat dan konsentrasi agar permainan gamelan degung bisa enak di dengarkan sesuai arahan yang diinstruksikan oleh pelatih sehingga peserta didik bisa hafal dengan ketukan serta nada dimana saat mereka masuk

serta berhenti dalam memainkan pola lagunya.

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Gamelan Degung

Evaluasi yang dilakukan oleh pelatih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melihat proses dari pembelajaran yang disampaikan oleh pelatih berupa materi yang sudah diberikan oleh pelatih kepada peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta kekurangan dari peserta didik dalam bermain gamelan degung. Dalam awal kegiatan pembelajaran, pelatih selalu menanyakan ketukan pola gamelan degung yang pernah dimainkan dihari sebelumnya. Hal itu sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan (Rifai. (2017).

Dalam kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran gamelan degung, dilakukan dengan cara berkelompok antara pemain gamelan dengan vokalis kawihnya. Sebelum dilakukan berkelompok, pelatih menginstruksikan terlebih dahulu kepada pemain gamelan untuk memainkan pola nada lagu yang dimainkan sesuai materi yang disampaikan. Setelah itu baru vokalis kawih menyanyikan lagu kawih yang telah disampaikan oleh pelatih dalam materi tersebut. Pelatih kemudian memberikan waktu untuk bermain bersama tanpa didampingi pelatih. Hal tersebut bertujuan untuk melihat sampai mana para peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pelatih dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan, mengingat hal tersebut bertujuan penting untuk kemampuan peserta didik untuk bisa berkembang lebih baik lagi dalam penampilannya. Dengan evaluasi ini, tentunya musikalitas yang di

miliki peserta didik akan bertambah seiring dengan evaluasi yang dilakukan oleh pelatih. Dalam kegiatan evaluasi ini, pelatih telah melakukannya dengan baik dalam pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler gamelan degung tersebut.

Simpulan

Berdasarkan penelitian telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler gamelan degung diantaranya adalah Persiapan sebelum Pembelajaran Gamelan Degung. Dalam persiapan pembelajaran degung yaitu mempersiapkan tempat latihan serta alat yang digunakan, melakukan absensi kepada peserta didik, pemberian motivasi, kemudian evaluasi dalam pembelajaran dari materi yang telah disampaikan.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler gamelan degung dengan menempatkan peserta didik pada alat gamelan degung yang telah dipilih, kemudian pelatih memberikan materi berupa pola nada dari lagu gamelan degung kepada pemain gamelan berupa ketukan dari kendang, goong, saron 1, saron 2, bonang, jenglong. Kemudian untuk vokalis bisa melakukan rolling dengan pemain gamelan. Pelatih memberikan pola ketukan gamelan sesuai dengan buku lagu yang kemudian diberi contoh terlebih dahulu, begitupun dengan vokalis harus mengikuti lirik lagu kawih yang disampaikan oleh pelatih.

Evaluasi Pembelajaran Gamelan Degung dilaksanakan dalam tiga tahap. Untuk kegiatan awal yaitu ketika sebelum memberikan ke materi selanjutnya, peserta didik diberikan arahan oleh pelatih untuk memainkan lagu yang telah disampaikan pada hari sebelumnya. Untuk kegiatan inti, pelatih memberikan evaluasi kepada pemain gamelan serta vokalis untuk memainkan pola nada gamelan degung serta lagu kawih kepada vokalis. Untuk

evaluasi akhir, dilakukan dengan secara bersama-sama antara pemain gamelan dengan vokalis untuk melancarkan kemampuannya.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) (Vol. 392, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Bartlett, J. &. (2013). Manfaat ekstrakurikuler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Buku Pengenalan Alat Musik Tradisional Degung Sunda. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Faturohman. (2015). Model Pembelajaran. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Fay, D. L. (2006). Nama-Nama dan Fungsi Gamelan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fitria. (2013). Jenis dan manfaat ekstrakurikuler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gunawan, I. (2013). Metode KUALITATIF Imam Gunawan. Pendidikan, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpe n-Kualitatif.pdf
- Narmoatmojo, W. (2010). Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan

- Aktualisasinya. Makalah, 1–26. Pada, D., Kelas, S., & Dasar, V. S. (2017). Gamelan Degung. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 721–730. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.1011180>
- Pamela, D. (2019). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 tahun 2014
- Prima, R., Sya, D., Nur, S., & Sya, H. (2019). Metode Study Kasus. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 19.
- Rifai. (2017). DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani) Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Materi Pembelajaran Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta ., 1(2), 172–192..
- Rosmawati, 133–141. Ruhimat, T. (2016). PROSEDUR PEMBELAJARAN Dr. Toto Ruhimat, M.Pd . 1–30.
- Yanti, D. (2016). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK MENJADI WARGA. 6, 963–970.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>